

Sukses Sebagai Tuan Rumah Kongres dan Seminar Nasional MKTI

Masyarakat Konservasi tanah dan air Indonesia (MKTI) Sumatera Selatan pada awal bulan November yang lalu sukses menjadi tuan rumah Kongres VIII dan "Seminar Nasional VII MKTI dengan tema meningkatkan ketahanan pangan serta mencegah kekeringan dan kelangkaan air." Acara yang berlangsung pada tanggal 5-7 November di Hotel Arista itu berhasil membuahkan sejumlah pemikiran dan solusi didalam mengatasi persoalan kekeringan di Indonesia. Ketua MKTI Sumsel, Dr. Ir. Satria Jaya Priatna menjelaskan Seminar dan Kongres tersebut diikuti oleh sejumlah pengurus MKTI dan pengurus Forum Daerah Aliran Sungai (FDAS) dari seluruh Indonesia.

ACARA tersebut menghadirkan sejumlah pembicara seperti Dirjen Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial, Dr Ir Hilman Nugroho MP, Wakil Ketua Umum FDAS Nasional Prof Dr Naik Sinukaban serta praktisi dan akademis dari Universitas Sriwijaya Prof H. Fachrurrozi Syarkowie. PhD. "Ini sebuah bukti kita mampu berbuat untuk perbaikan kondisi alam dan lingkungan paling tidak di sini (Sumsel)," kata Satria Jaya Priatna.

Dalam seminar itu, Dirjen Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan perhutanan sosial, Dr Ir Hilman Nugroho MP mewakili Menteri Kehutanan, meminta Masyarakat Konservasi Tanah dan Air Indonesia (MKTI) harus mampu melahirkan sesuatu yang dapat bermanfaat. "Saya minta MKTI harus mampu melahirkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi rakyat Indonesia karena MKTI berasal dari kalangan akademisi dan lain-lain. MKTI harus memberikan pengetahuan dalam mengendalikan kerusakan alam," katanya Rabu, 6 November 2013.



Pembukaan kongres VIII dan Seminar Nasional VII, Masyarakat Konservasi tanah dan air Indonesia (MKTI) di Palembang.

Sementara terkait persoalan ketahanan pangan, ia mengajak peserta seminar untuk harus lebih mandiri di era keterbukaan dan globalisasi dewasa ini. Karena menurut Hilman tanpa kemandirian pangan maka bangsa Indonesia gampang dijajah dan diserang dari sisi produk pangan oleh negara tetangga. "Dinamika perubahan berlangsung cepat. Isu yang terjadi yaitu kementasan kemiskinan dan ketahanan

pangan serta energi dan air."

Sementara itu Asisten III Pemprov Sumsel yang hadir mewakili Gubernur Sumsel Ahmad Najib mengatakan tanah merupakan sumber kehidupan manusia untuk itu kita wajib menjaganya. "Banyaknya bencana alam merupakan bukti nyata bahwa banyak lahan kritis. Maka wajib bagi kita mendukung kelestarian daerah aliran sungai (DAS)," ujar Ahmad Najib. **(hus)**

300 Praktisi dan Pemerhati Lingkungan Hadiri Seminar dan Kongres MKTI

KETUA panitia pelaksana Kongres VIII dan Seminar Nasional VII MKTI, Dr Siti Masreah Bernas didampingi Ketua MKTI pusat 2010-2013 Ir Setino Wibowo mengatakan, selama tiga hari mengikuti baik dalam seminar maupun kongres peserta dan pemateri berkesempatan

untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dalam hal mengenal lingkungan dan cara mengatasinya dari kerusakan. Secara khusus, untuk lebih mengenal lingkungan konservasi air dan tanah di Palembang, para peserta diajak *field trip* menelusuri Sungai Musi



Pemateri dalam kongres VIII dan Seminar Nasional VII, Masyarakat Konservasi tanah dan air Indonesia (MKTI) di Palembang.



Kongres VIII dan Seminar Nasional VII, Masyarakat Konservasi tanah dan air Indonesia (MKTI) di Hotel Ariesta Palembang.

dengan menaiki kapal pesiar Putri kembang dadar. "Seminar ini diikuti 300 orang peserta dari hampir seluruh provinsi. Mereka merupakan anggota MKTI, pemerhati, praktisi dan mahasiswa," kata Siti Masreah Bernas di sela-sela acara, Rabu, 6 November 2013.

Beliau menjelaskan pula, seminar dan kongres MKTI di Palembang digelar dengan harapan mampu menggalang silaturahmi antar sesama anggota MKTI dan para peneliti konservasi tanah dan air dari seluruh Indonesia, menggali berbagai informasi baik dari hasil penelitian, pengembangan kebijakan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan konservasi tanah serta memilih dan menetapkan kepemimpinan pusat MKTI periode berikutnya.

Adapun menurut Siti Masreah Bernas, rangkaian kegiatan selama tiga hari itu meliputi;

1. Seminar Nasional dengan tema "meningkatkan ketahanan pangan serta mencegah kekeringan dan kelangkaan air". Seminar yang diikuti oleh 300 orang tersebut, turut juga menghadirkan 55 orang pemakalah dari berbagai disiplin ilmu dari provinsi Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.
2. Kongres Nasional VIII MKTI, yang diikuti oleh pengurus pusat dan 14 pengurus cabang MKTI dari seluruh Indonesia.
3. Konsultasi publik rancangan undang-undang konservasi tanah



Dirjen BP DAS dan perhutanan sosial, Kementerian kehutanan, Dr. Hilman Nugroho bersama panitia kongres VIII dan Seminar Nasional VII MKTI.

- dan air. Kegiatan ini diikuti oleh unsur dan dinas terkait serta para pemerhati dan akademisi di lingkup Provinsi Sumsel.
4. Field trip. Dalam kegiatan semi pembelajaran dan hiburan ini, Panitia mengajak peserta menelusuri daerah aliran sungai Musi di sekitar kota Palembang.

Siti Masreah Bernas, melanjutkan pelaksanaan seminar nasional tahunan itu merupakan kontribusi MKTI sebagai

salah satu organisasi profesi yang mempunyai bidang kekaryaan konservasi tanah dan air. Oleh karena itu, beliau meminta MKTI dapat berperan dalam berbagai kegiatan dalam hal membantu pemerintah menetapkan kebijakan pelestarian tanah dan air. Sementara menyangkut kongres, Siti Masreah menjelaskan jika kongres merupakan agenda 3 tahunan. "Kongres merupakan amanat AD/ART MKTI untuk penyegaran pengurus 2013-2018." (feb)

FOTO: REZA



Panitia Seminar dan Kongres MKTI